

KONTRIBUSI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP KUALITAS KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DI SMP NEGERI KECAMATAN STABAT

¹Dewi Rulia Sitepu ²Mardiati, ³Lia Ramadhani

^{1,2}Dosen STKIP Budidaya Binjai

³Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai Prodi Pendidikan Matematika

¹(e-mail : dewiruliasitepu@gmail.com) ²(e-mail : mardiati2208@gmail.com), ³(e-mail : liaramadhani1801@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi teknologi pembelajaran *online* terhadap kualitas kompetensi guru matematika di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah semua guru matematika SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat yang berjumlah sebanyak 21 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *survey*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki persentase sebanyak 85%, kompetensi kepribadian sebanyak 92%, kompetensi sosial sebanyak 90%, dan kompetensi profesional memiliki persentase skor 84%. Dalam hal ini, masing-masing kompetensi guru matematika tergolong sangat mampu dalam teknologi pembelajaran *online*.

Kata kunci : Teknologi Pembelajaran Online, Kualitas Kompetensi Guru

ABSTRACT

The aim of this study was to find out the contribution of online learning technology to the quality of mathematics teachers competence at SMP Negeri in Stabat District. This type of research was a quantitative descriptive study. The sampling technique used was saturation sampling, where all the members of the population were used as samples. The samples in this study were all mathematics teachers of SMP Negeri in Stabat District totaling 21 people. The instrument used in this study was a questionnaire. Data collection technique in this study using survey technique. Based on the results of the study, it shows that pedagogical competence has a percentage of 85%, personality competence has a percentage 92%, social competence has a percentage 90%, and professional competence has a percentage score of 84%. In this case, each mathematics teacher's competency was classified as very capable in online learning technology.

Keywords: Online Learning Technology, Teacher Competency Quality

I. PENDAHULUAN

Teknologi pembelajaran *online* merupakan suatu proses untuk menemukan atau mendorong siswa dalam belajar dimana memanfaatkan internet atau menggunakan media digital sebagai fasilitas untuk belajar dan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh. Teknologi pembelajaran *online* juga dapat mengembangkan kemampuan guru dalam bidang Ilmu Pengetahuan Teknologi Komunikasi (IPTEK). Komunikasi memainkan peran yang penting dalam membantu peserta didik bukan saja membina konsep melainkan

membina perkaitan antara ide dan bahasa abstrak dengan simbol matematika (Siregar dan Mardiati, 2020: 19).

Menurut Sa'ud (dalam Ananda dan Amiruddin 2017:190) menjelaskan karakteristik pembelajaran *online* sebagai berikut : (a) Sebagai media interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi *one-to-one* maupun *one-to-many*, (b) Memiliki sifat interaktif, (c) Memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron (*synchronus*) maupun tertunda (*asynchronus*) sehingga memungkinkan

terselenggaranya tiga jenis dialog/komunikasi yang merupakan syarat terselenggaranya suatu proses pembelajaran.

Kelebihan pembelajaran *online* menurut Simamora (dalam Ananda dan Amiruddin, 2017:191-192) sebagai berikut : (a) Kelas tidak membutuhkan bentuk fisik lagi, semuanya dapat dibangun dalam aplikasi internet, (b) Melalui internet, lembaga pendidikan akan dapat lebih fokus pada penyelenggaraan program pendidikan/pelatihan (c) Program pembelajaran *online* dapat dilaksanakan dan di-*update* secara cepat, (d) Dapat diciptakan interaksi yang bersifat *real time* maupun *non real time*, (e) Dapat mengakomodasi keseluruhan proses belajar, mulai dari registrasi, penyampaian materi, diskusi, evaluasi, dan juga transaksi, (f) Dapat diakses dari lokasi mana saja dan bersifat global (g) Peserta belajar dapat terhubung ke berbagai perpustakaan maya diseluruh dunia dan menjadikannya sebagai media penelitian dalam meningkatkan pemahaman pada bahan ajar (h) Guru dapat secara cepat menambahkan referensi bahan ajar yang bersifat studi kasus, trend kekinian melalui berbagai sumber untuk menambah wawasan peserta terhadap bahan ajarnya.

Kelemahan pembelajaran *online* menurut Simamora (dalam Ananda dan Amiruddin, 2017:193) sebagai berikut : (a) Buruk atau kurang terencanaanya perancangan aplikasi sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna, misalnya tidak *user friendly*, tidak reliabel, dan prosesnya yang tidak jelas, (b) Para pengguna tidak mengetahui dan mengenal secara baik sistem yang digunakan akibat tidak adanya sosialisasi dari sistem (*user guide*), (c) Permasalahan bandwidth yang kecil dapat mengakibatkan lamanya waktu akses, hal ini juga dapat disebabkan oleh buruknya perancangan materi yang memiliki ukuran *file* yang besar sebagai akibat adanya unsur video dan audio.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mencapai proses pembelajaran adalah guru. Karena guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam ayat 1 lebih dijelaskan mengenai kompetensi yang dimaksud adalah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Menurut Dirgantoro (2018:161-162) kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Menurut Agung, dkk (2014: 153) kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat (Agung, dkk, 2014: 154). Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Agung, dkk, 2014:154).

Kompetensi guru matematika merupakan kemampuan guru dalam mengembangkan cara berpikir yang abstrak dan dibangun melalui penalaran deduktif untuk menghubungkan ilmu matematika dengan kehidupan nyata, sehingga mempermudah dalam berfikir tentang pola bentuk dan struktur. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi atau memiliki standar pekerjaan agar dapat mengelola pembelajaran matematika dengan baik.

Tabel 1. Indikator Kompetensi Guru Matematika dalam Pembelajaran Online

Fokus Penelitian	Indikator
Kompetensi Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dalam pembelajaran <i>online</i> .
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran matematika yang mendidik dalam pembelajaran <i>online</i> .
	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran matematika dalam pembelajaran <i>online</i> .
	Menyelenggarakan pembelajaran matematika yang mendidik dalam pembelajaran <i>online</i> .
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran matematika dalam pembelajaran <i>online</i> .
	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam pembelajaran <i>online</i> .
	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dalam pembelajaran <i>online</i> .
	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar matematika dalam pembelajaran <i>online</i> .
	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran matematika dalam

	pembelajaran <i>online</i> .	
	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran matematika dalam pembelajaran <i>online</i> .	
Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dalam pembelajaran <i>online</i> .	
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam pembelajaran <i>online</i> .	
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dalam pembelajaran <i>online</i> .	
	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dalam pembelajaran <i>online</i> .	
	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru dalam pembelajaran <i>online</i> .	
Kompetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi dalam pembelajaran <i>online</i> .	
	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam pembelajaran <i>online</i> .	
	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dalam pembelajaran <i>online</i> .	
	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain dalam pembelajaran <i>online</i> .	
	Kompetensi Profesional	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang menfukung mata pelajaran matematika dalam pembelajaran <i>online</i> .
		Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran matematika dalam pembelajaran <i>online</i> .
	Mengembangkan materi	

pembelajaran matematika secara kreatif dalam pembelajaran *online*.

Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam pembelajaran *online*.

Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam pembelajaran *online*.

Sumber : Permendiknas No 16 Tahun 2007

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh salah satu guru matematika di SMP menjelaskan bahwa sebagian besar guru matematika mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran matematika secara *online*. Selain itu, masih banyak guru-guru yang belum paham dalam menggunakan teknologi internet. Karena guru biasanya melakukan pembelajaran secara tatap muka, apalagi ada materi-materi pelajaran yang sulit dipahami jika tidak dijelaskan secara langsung. Hal-nya setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi (Sitepu, 2019: 12). Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu media pengajaran (Sitepu, 2019: 12). Namun yang terjadi sekarang ini pembelajaran dilakukan secara *online*.

Dalam menyikapi kemajuan ilmu dan teknologi yang terus berkembang, seorang guru harus mampu mengikuti setiap perubahan yang ada. Namun pada kenyataannya kualitas kompetensi guru dapat menurun saat dilakukannya pembelajaran secara *online*. Sesuai wawancara diatas terlihat bahwa keterbatasan guru tersebut disebabkan karena pengetahuan dan keterampilan dari diri guru belum siap, apalagi guru-guru yang sudah tua tidak begitu mahir dalam teknologi. Adapun kurangnya sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran *online*. Begitu juga dengan guru matematika akan sulit dalam memberikan

penjelasan atau arahan terhadap siswa dalam pembelajaran *online*.

Oleh karena itu, dengan adanya teknologi pembelajaran *online*, guru dapat melatih atau mengembangkan keterampilan dan kemampuannya dalam menguasai teknologi internet. Selain itu, teknologi internet dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September Tahun Pelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat dengan jumlah guru sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Jumlah Guru

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Matematika
1	SMP Negeri 1 Stabat	7
2	SMP Negeri 2 Stabat	3
3	SMP Negeri 3 Stabat	4
4	SMP Negeri 4 Stabat	3
5	SMP Negeri 5 Stabat	4
Jumlah		21

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh guru matematika SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat yang berjumlah sebanyak 21 guru matematika .

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *survey*. *Survey* merupakan prosedur dimana peneliti memberikan angket atau kuesioner pada sampel dari satu populasi untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden (Hasnunidah, 2017:46).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket/kuesioner. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan pada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi

tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku (Hasnunidah, 2017:74).

Pengumpulan data dengan menggunakan *google form*, dimana penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat memberikan *link* ke objek penelitian dan mengisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang berbentuk pilihan jawaban yang ditetapkan oleh peneliti.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Hasnunidah (2017:77) Metode ini menggunakan distribusi respons sebagai penentu nilai skalanya. Responden akan diminta untuk menyatakan kemampuan atau ketidakmampuannya terhadap isi pernyataan dalam lima kategori jawaban, yaitu:

Tabel 3. Penentuan Nilai Kategori Respons

Kategori Respons	Skor
Sangat Mampu (SM)	5
Mampu (M)	4
Netral (N)	3
Tidak Mampu (TM)	2
Sangat Tidak Mampu (STM)	1

Dengan ini, uji parameter yang digunakan adalah dengan perhitungan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi

N = Jumlah Populasi

Dengan kriteria interpretasi skor, yaitu :

Sangat Mampu	: 81% - 100%
Mampu	: 61% - 80%
Netral	: 41% - 60%
Tidak Mampu	: 21% - 40%
Sangat Tidak Mampu	: 0% - 20%

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan di deskripsikan dari data masing-masing informasi mengenai karakteristik responden yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Data Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	8
2	Perempuan	12
No	Usia	Jumlah
1	21 - 30 Tahun	1
2	31 - 40 Tahun	4
3	41 - 50 Tahun	6
4	51 - 60 Tahun	9
No	Pendidikan	Jumlah
1	S2	0
2	S1	19
3	D3	1
4	SMA	0
No	Masa Kerja	Jumlah
1	1 - 10 Tahun	4
2	11 - 20 Tahun	3
3	21 - 30 Tahun	9
4	31 - 40 Tahun	4
No	Status	Jumlah
1	PNS	19
2	Honor	1

Dari tabel 4 diatas, hasil olahan data berdasarkan pada kategori jenis kelamin menunjukkan jumlah responden bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan sebanyak 12 responden sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden . hal tersebut menandakan bahwa perempuan lebih tertarik menjadi guru dibanding laki-laki. Perempuan lebih mempunyai rasa kasih sayang kepada peserta didik yang lebih dibanding laki-laki. Guru perempuan juga lebih sabar dalam menghadapi anak-anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Atika dan Purnamasari (2019: 84) yang mengatakan bahwa mayoritas orang tua lebih percaya apabila anaknya dilayani oleh guru perempuan, hal tersebut dilihat dari

perhatian, bersikap adil terhadap anak, hubungan yang baik, komunikasi yang efektif, kreatif dalam pembelajaran, tanggung jawab, pengembangan potensi serta kode etik guru perempuan lebih baik dari pada guru laki-laki.

Pada kategori usia menunjukkan jumlah responden usia yang paling dominan yaitu 51-60 tahun sebanyak 9 responden. Dalam hal ini, sesuai dengan Peraturan Pemerintahan No 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil menyatakan bahwa batas usia pensiun diatur berusia 60 tahun atau kurang dari 60 tahun, dan menduduki jabatan fungsional ahli madya yang batas usia pensiun sebelumnya ditetapkan 65 tahun. Maka batas usia pensiunnya menjadi 60 tahun, sehingga beberapa guru yang berusia 51-60 tahun masih tetap mengajar.

Pada kategori pendidikan menunjukkan jumlah responden yang paling dominan yaitu pendidikan Strata 1 (S1) sebanyak 19 responden. Hal ini berkaitan dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 9 yang berbunyi “kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat”. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan memiliki persyaratan untuk menjadi guru minimal Strata 1 (S1).

Pada kategori masa kerja menunjukkan jumlah responden yang paling dominan yaitu 21-30 tahun sebanyak 9 responden. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa masa kerja 21-30 tahun memiliki pengalaman mengajar yang cukup banyak dan memiliki masa kerja yang masih panjang dibandingkan dengan masa kerja yang 31-40 tahun yang juga lebih berpengalaman. Namun, masa kerja yang sudah hampir habis dimana dengan masa kerja yang sudah lama tidak memungkinkan mengajar dengan efektif dikarenakan mendekati batas usia pensiunan.

Pada kategori status menunjukkan jumlah responden yang paling dominan adalah

PNS sebanyak 19 responden. Hal tersebut dikarenakan guru yang berstatus PNS mayoritas berasal dari guru yang memiliki masa kerja yang cukup lama dan memiliki jam kerja yang lebih banyak sehingga memudahkan guru tersebut diangkat menjadi PNS.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan menjelaskan temuan dari hasil penelitian. Penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru matematika di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat yang terdiri dari 4 kompetensi sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Persentase Kompetensi Guru Matematika

No	Kriteria Kompetensi	STM (%)	TM (%)	N (%)	M (%)	SM (%)
1	Kompetensi Pedagogik	0%	2%	12%	48%	38%
2	Kompetensi Kepribadian	0%	0%	5%	32%	63%
3	Kompetensi Soaial	0%	0%	5%	39%	56%
4	Kompetensi Profesional	0%	0,2%	10%	58%	32%

Dari pengamatan tabel 5, Kompetensi Pedagogik guru dapat dianalisis dengan perhitungan kuantitatif sehingga diperoleh hasil jawaban dari 20 responden guru seluruhnya rata-rata menjawab mampu. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang tertinggi sebesar 48% menjawab mampu, sedangkan persentase terendah sebesar 2% menjawab tidak mampu.

Kompetensi Kepribadian guru dapat dianalisis dengan perhitungan kuantitatif sehingga diperoleh hasil jawaban dari 20 responden guru seluruhnya rata-rata menjawab sangat mampu. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang tertinggi sebesar 63% menjawab sangat mampu, sedangkan persentase terendah sebesar 5% menjawab netral.

Kompetensi Sosial guru dapat dianalisis dengan perhitungan kuantitatif sehingga diperoleh hasil jawaban dari 20 responden guru

seluruhnya rata-rata menjawab sangat mampu. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang tertinggi sebesar 56% menjawab sangat mampu, sedangkan persentase terendah sebesar 5% menjawab netral.

Kompetensi Profesional guru dapat dianalisis dengan perhitungan kuantitatif sehingga diperoleh hasil jawaban dari 20 responden guru seluruhnya rata-rata menjawab mampu. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang tertinggi sebesar 58% menjawab sangat mampu, sedangkan persentase terendah sebesar 0.2% menjawab tidak mampu.

PEMBAHASAN

Penilaian kompetensi guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Stabat diukur dengan memperhatikan 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang terdiri atas pengukuran berbagai indikator. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan dari masing-masing kompetensi dengan rata persentase skor sebagai berikut.

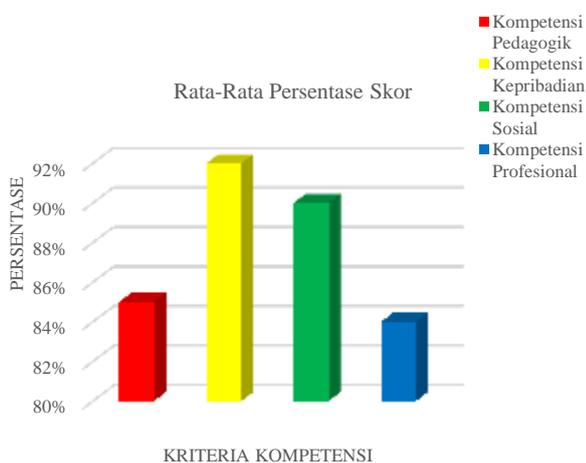


Diagram 1. Rata-Rata Persentase Skor

Dari diagram 1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase skor kompetensi pedagogik adalah 85%, kompetensi kepribadian 92%, kompetensi sosial 90%, dan kompetensi profesional 84%. Berdasarkan data

tersebut dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini :

Kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa hasil tertinggi jawaban dari 20 responden sebanyak 48% menjawab mampu. Sedangkan hasil terendah sebanyak 2% menjawab tidak mampu. Hasil tersebut dikarenakan adanya pernyataan yang dijawab tidak mampu oleh responden yaitu (1) memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya dalam pembelajaran *online*, (2) mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran matematika dalam pembelajaran *online*, (3) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran matematika dalam pembelajaran *online*, dan (4) melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dalam pembelajaran *online*. Hal ini sesuai dengan empat pernyataan diatas terlihat bahwa beberapa guru masih kesulitan dalam melakukan pembelajaran secara *online*. hal tersebut terjadi karena guru tidak bisa memberikan penilaian secara langsung kepada peserta didik, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif.

Kompetensi kepribadian menunjukkan bahwa hasil tertinggi jawaban dari 20 responden sebanyak 63% menjawab sangat mampu. Sedangkan hasil terendah sebanyak 5% menjawab netral. Hasil tersebut dikarenakan adanya pernyataan yang dijawab netral oleh responden yaitu (1) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam dalam pembelajaran *online*, (2) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya dalam pembelajaran *online*, (3) berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru dalam pembelajaran *online*. Sesuai dengan ketiga

pernyataan tersebut guru kesulitan berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dalam pembelajaran *online*. Sebab perilaku seorang guru dapat dicontoh apabila dilakukan secara langsung.

Kompetensi sosial menunjukkan bahwa hasil tertinggi jawaban dari 20 responden sebanyak 56% menjawab sangat mampu. Sedangkan hasil terendah sebanyak 5% menjawab netral. Hasil tersebut dikarenakan adanya pernyataan yang dijawab netral oleh responden yaitu (1) tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi dalam pembelajaran *online*, (2) berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran *online*, (3) beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik dalam pembelajaran *online*, (4) mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain dalam pembelajaran *online*. Dari keempat pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa kurangnya komunikasi yang dilakukan antar sesama guru, orang tua dan masyarakat dalam menggunakan teknologi *online*.

Kompetensi profesional menunjukkan bahwa hasil tertinggi jawaban dari 20 responden sebanyak 58% menjawab mampu. Sedangkan hasil terendah sebanyak 0,2% menjawab tidak mampu. Hasil tersebut dikarenakan adanya pernyataan yang dijawab tidak mampu oleh responden yaitu melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan dalam pembelajaran *online*. Sesuai dengan pernyataan tersebut, guru tidak dapat melakukan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran *online*. Sebab, penelitian

tindakan kelas akan lebih mudah apabila dilakukan secara tatap muka.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kontribusi teknologi pembelajaran *online* terhadap kualitas kompetensi guru matematika SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Kompetensi pedagogik memperoleh rata-rata persentase skor sebesar 85%. Sehingga guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Stabat sudah tergolong sangat mampu dalam mengelola pembelajaran secara *online* terhadap peserta didik, (2) Kompetensi kepribadian memperoleh rata-rata persentase skor sebesar 92%. Sehingga guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Stabat tergolong sangat mampu menerapkan nilai-nilai sikap dan berperilaku sebagai pribadi yang dapat berimplikasi pada karakter dan pribadi peserta didik dalam pembelajaran *online*, (3) Kompetensi sosial memperoleh rata-rata persentase skor sebesar 90%. Sehingga guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Stabat tergolong sangat mampu dalam membuktikan dirinya sebagai makhluk sosial di lingkungan sekolah, baik terhadap siswa, sesama guru, dan tenaga pendidik lainnya dalam proses pembelajaran *online*, (5) Kompetensi profesional memperoleh rata-rata persentase skor sebesar 84%. Sehingga guru matematika di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat tergolong sangat mampu dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, persiapan pengajaran, pengelolaan pengajaran selama pembelajaran *online*.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I., dkk. (2014). *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta: Media Pustaka.

- Ananda, R., & Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV.Widya Puspita.
- Atika, A. R., & Purnamasari Y. M. (2019). Persepsi Orang tua Terhadap layanan Guru Laki-Laki dan Guru Perempuan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(2), 84.
- Dirgantoro, K. P.S. (2018). Kompetensi Guru Matematika Dalam Mengembangkan Kompetensi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 161-163.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Indra, I. M. P., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Grup Cv Budi Utama.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Peraturan Pemerintahan No 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil
- Siregar, E. R., dan Mardiaty. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Matriks Kelas XI SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Matematika*, 12(1), 19.
- Sitepu, D R. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Tanpa Media Audiovisual Pada Materi Struktur Dan Fungsi Sel Sebagai Unit Terkecil Kehidupan Di Kelas XI SMA Swasta
- Esa Prakarsa T.A 2018/2019. *Jurnal Serunai Pendidikan*, 5(1), 12.